

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehidupan bermasyarakat akhlak menempati posisi yang sangat penting, karenanya di dalam agama Islam manusia diajarkan untuk memiliki akhlak yang mulia di dalam melakukan kegiatan apapun sebagaimana akhlak yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sebagaimana hadist yang berbunyi sebagai berikut:

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh” (H.R. Bukhari).<sup>1</sup>*

hadist tersebut mengungkapkan bahwasanya Rasulullah SAW diutus oleh Allah untuk menjadi nabi dan rasul guna menyempurnakan akhlak manusia. Allah juga berfirman di dalam sebuah ayat surat Al Qalam ayat 4 yang bunyinya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al Qalam ayat 4)<sup>2</sup>*

Berdasarkan ayat ini Allah menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah sangatlah sempurna sebagaimana yang tertulis di dalam Al- Qur'an. Sebagian besar akhlak beliau adalah terdapat nilai moralnya, ketundukan beliau terhadap hubungannya dengan Allah dan memiliki rasa takut kepada Allah, sikap yang saling mengasihi dan memiliki sikap yang santun terhadap

---

<sup>1</sup> Muhammad Fua'ad Bin Abdul Baqi, *“Hadits Shahih Bukhari Muslim,”* (Yogyakarta: Fathan Prima Media, 2000), hlm. 170.

<sup>2</sup> Al Qur'an Kemenag

sesama manusia dan banyak sekali akhlak terpuji lainnya yang bisa di contoh oleh semua umat manusia. Allah berfirman dalam Q.S Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak- banyaknya”. (Q.S Al Ahzab :21).<sup>3</sup>*

Ayat tersebut menegaskan bahwa akhlak Rasulullah merupakan akhlak dan teladan yang baik bagi seluruh umat manusia dan bagi orang yang benar- benar ingin bertemu dengan Allah maka hendaknya mencontoh Rasulullah yang memiliki teladan paling baik. Secara etimologi akhlak merupakan *“khuluqun”* yang berasal dari Bahasa arab yang artinya adalah budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat. Seringkali di dalam kehidupan sehari- hari istilah ini disebut juga etika atau moral. Menurut etimologi akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan tentang baik buruk atau benar dan salah.

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan akhlak dengan istilah watak, kebiasaan ataupun perangai.<sup>4</sup> Para ahli ilmu mendefinisikan akhlak ini sebagai suatu keadaan seseorang yang nantinya akan menimbulkan perbuatan baik buruk seseorang dengan mudah. Apabila seseorang melakukan perbuatan yang baik dan benar, maka orang tersebut dikatakan orang yang berakhlak baik dan sebaliknya, orang yang perilaku

<sup>3</sup> Q.S. Al Ahzab Ayat 21

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap, Cet ke-25*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal. 364.

kesehariannya tidak baik maka akan dikatakan bahwa orang tersebut akhlaknya tidak baik.<sup>5</sup>

Salah satu contoh akhlak terpuji yang ada di dalam Islam adalah *ta'awun*. *Ta'awun* dalam Bahasa Indonesia artinya tolong menolong. Hendaknya di dalam kehidupan bermasyarakat antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling bantu membantu dalam kebaikan.

Tolong menolong ini hendaknya ditanamkan kepada anak semenjak masih usia dini. Agar ketika dewasa mereka terbiasa dengan sikap tolong menolong tanpa membeda-bedakan status sosial dan sebagainya. Pendidikan ini sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak bahkan pendidikan karakter tidak hanya di lakukan di sekolah namun juga harus diterapkan di rumah dan di lingkungan sosial. Allah berfirman dalam Q.S Al Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلاً مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar- syi’ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan- bulan haram, jangan (mengganggu) binatang hadya, dan binatang- binatang qalaaid, dan jangan (pula) mengganggu orang- orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Rabbnya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali- kali kebencianmu kepada suatu kaum karena

<sup>5</sup> M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996) hal 47.



*mereka menghalang- halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorong kamu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”<sup>6</sup>.*

Dalil tersebut berkaitan tentang kewajiban seseorang dalam melakukan tolong menolong dalam hal kebaikan dan larangan untuk berbuat tolong menolong dalam melakukan keburukan. Tolong menolong bisa dilakukan oleh semua orang baik itu orang yang normal secara fisik maupun yang memiliki keterbatasan fisik. Keterbatasan fisik ini bukanlah merupakan penghalang dalam melakukan tolong menolong.

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak dengan keadaan keterbatasan fisik, mental, maupun emosional misalnya tunanetra, tunagrahita, dan tunawicara. Tunanetra merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang memiliki keterbelakangan dalam penglihatan. Tunanetra dapat digolongkan kedalam dua kategori yaitu, *blind* yang artinya adalah buta total dan *low vision* yang artinya adalah penglihatan lemah. Tunadaksa merupakan orang yang memiliki keterbatasan di fisiknya atau mengalami cacat fisik. Damayanti dan Rostiana mengatakan bahwa tunagrahita merupakan kerusakan, kecacatan, atau kurangnya kapasitas normal individu untuk melakukan aktivitas sehari- hari akibatnya dari kecacatan tersebut menyebabkan permasalahan emosi, sosial, dan pekerjaan setiap individu. Adanya

---

<sup>6</sup> *Q.S Al Maidah ayat 2*

keterbatasan yang mereka miliki bukan merupakan penghalang untuk melakukan tolong menolong.<sup>7</sup>

Berbicara tentang anak berkebutuhan khusus, Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo merupakan sebuah lembaga sosial yang mendidik anak asuh yang memiliki kebutuhan khusus mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan yang berasal dari kehidupan dunia yang mempunyai cara untuk menerapkan perhitungan pendidikan akhlak *ta'awun*.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo memberikan pendidikan yang khusus kepada anak asuh. Kegiatan pembinaan tersebut dilakukan dengan membiasakan saling tolong menolong antara sesama. Selain anak yang memiliki kebutuhan khusus panti ini juga mengasuh anak-anak yang normal dengan tujuan untuk membantu anak lain yang memiliki kekurangan dalam dirinya sendiri. Untuk menumbuhkan rasa tolong menolong antar sesama ini Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo melakukan kegiatan rutin kerja bakti selama sepekan sekali guna menumbuhkan kesadaran diri dalam jiwa anak asuh khususnya jiwa pentingnya membantu orang lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini dengan judul **“Implementasi Pendidikan Akhlak *Ta'awun* Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita**

---

<sup>7</sup> Syarifan Nurjan, “*Perkembangan Peserta didik Perspektif Islam*,” (Yogyakarta: Penerbit Titah Surga, 2019), hlm. 90-93.

<sup>8</sup> Lihat transkrip observasi sementara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/VI/2021

Di **Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo**” sehingga dapat di temukan rumusan masalah sebagai berikut:

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak *ta'awun* antar anak tunanetra dan tunagrahita di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi akhlak *ta'awun* antar anak tunanetra dan tunagrahita di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan akhlak *ta'awun* terhadap anak tunanetra dan tunagrahita di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui apa implementasi pendidikan akhlak *ta'awun* antar anak tunanetra dan tunagrahita di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo?
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan akhlak *ta'awun* antar anak tunanetra dan tunagrahita di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo

3. Mengetahui hasil implementasi pendidikan akhlak *ta'awun* terhadap anak tunanetra dan tunagrahita di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik yaitu berupa manfaat teori maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif terhadap perkembangan khasanah keilmuan dan bidang pendidikan karakter religius dan pengajaran secara umum.

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat digunakan sebagai sumber rujukan semua pihak dan elemen masyarakat dalam upaya penanaman karakter religius terhadap anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peneliti memahami dan mempelajari penguatan akhlak *ta'awun* melalui pendidikan karakter.

Selain itu peneliti juga mampu mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam penguatan karakter tolong menolong dalam pendidikan karakter anak asuh.



b. Bagi pihak yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menerapkan konsep pendidikan karakter religius melalui akhlak tolong menolong.

### E. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini guna mempermudah para pembaca dalam memahami dan menelaah isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Peneliti menyusun dan membagi skripsi ini menjadi lima bab utama, yang mana setiap bab tersebut memiliki beberapa sub bab beserta penjelasannya sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah tentang implementasi akhlak *ta'awun* antar anak tunanetra dan tunagrahita. Rumusan masalah yaitu mengetahui apa implementasi akhlak *ta'awun* antar anak tunanetra dan tunagrahita selain itu dalam skripsi ini juga untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendorong akhlak *ta'awun* antar anak tunanetra dan tunagrahita serta tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, teori- teori tentang pendidikan akhlak *ta'awun*, dalam bab ini menjelaskan tentang akhlak tolong menolong antar anak tunanetra dan tunagrahita.

Bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data, dan teknis validasi data, dalam bab tiga ini menjelaskan pula metode pendekatan apa yang dilakukan oleh peneliti, dimana dan kapan penelitian di laksanakan, siapa saja yang menjadi subjek



penelitian, bagaimana cara memperoleh data dan bagaimana cara mengolah data yang telah diperoleh.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo yang meliputi sejarah berdirinya panti, letak geografis, visi misi, struktur kepengurusan, dan program kegiatan Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, paparan data dan analisis data dari ketiga rumusan masalah.

Bab kelima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil intisari dari pembahasan skripsi ini.

